

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Menurut Suryana (2010), berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dan secara berturut-turut terdaftar di BEI pada periode 2012 sampai 2014 atau dapat dilihat pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (1997:57) dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai 2014.

### 3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono (1997:57) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat di dalam **Tabel 3.1** berikut ini.

**Tabel 3.1**

**Daftar Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel Penelitian  
Periode 2012-2014**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
<b>1</b>	<b>ADES</b>	<b>PT. Akasha Wira International Tbk</b>
<b>2</b>	<b>AISA</b>	<b>PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk</b>
<b>3</b>	<b>ALDO</b>	<b>PT. Alkindo Naratama Tbk</b>
<b>4</b>	<b>AMFG</b>	<b>PT. Asahimas Flat Glass Tbk</b>
<b>5</b>	<b>ASII</b>	<b>PT. Astra International Tbk</b>
<b>6</b>	<b>AUTO</b>	<b>PT. Astra Otoparts Tbk</b>
<b>7</b>	<b>CPIN</b>	<b>PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk</b>
<b>8</b>	<b>DPNS</b>	<b>PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk</b>
<b>9</b>	<b>GGRM</b>	<b>PT. Gudang Garam Tbk</b>

10	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna
11	INAI	PT. A Indal Alumunium Industry Tbk
12	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
13	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15	IGAR	PT. Kageo Igar Jaya Tbk
16	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
18	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
19	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
20	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
21	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
22	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
23	NIPS	PT. Nipress Tbk
24	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
25	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
26	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
27	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
28	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
29	TOTO	PT. Surya TOTO Indonesia Tbk
30	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3 Variabel dan Definisi Variabel**

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan variabel intervening. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur dengan ROE. Dan variabel intervening dalam penelitian ini adalah *agency cost*.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Penelitian ini mencoba untuk meneliti hubungan langsung antara mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE. ROE dalam suatu perusahaan dapat dihitung dari laba setelah pajak dibagi dengan total ekuitas.

#### **3.3.2. Variabel Independen**

##### **1. Kepemilikan Institusional**

Ada beberapa pengertian mengenai kepemilikan institusional yang diuraikan beberapa peneliti, yaitu menurut Siregar dan Utama (2005) dalam Bambang (2013) mengatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuan untuk memonitor manajemen lebih besar.

Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

## 2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen (1993), kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial akan semakin baik kinerja perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

## 3. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan seluruh jumlah anggota dewan komisaris, yang terdiri dari komisaris dan komisaris independen.

## 4. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan melalui aktivitas evaluasi dan keputusan strategic serta pengurangan inefisiensi dan kinerja yang rendah (Faisal, 2005; dalam Lindawati, 2010). Ukuran Dewan Direksi merupakan jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam perusahaan, dimana diukur dari jumlah anggota dewan direksi yang ada di perusahaan.

## 5. Komisaris Independen

Menurut Ehikioya (2009) dalam Ika dan Wahyu (2013) menyatakan bahwa partisipasi komisaris independen dirancang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melindungi diri dari ancaman dari lingkungan sekaligus menyelaraskan sumber daya perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Komisaris Independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Isnanta, 2008 dalam Sari, 2010).

## 6. Komite Audit

Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Bambang, 2013). Komite Audit diukur menggunakan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Isnanta, 2008, dalam Sari, 2010).

### 3.3.3 Variabel Intervening

Variabel Intervening dalam penelitian ini yaitu *agency cost*. *Agency cost* merupakan biaya yang timbul karena adanya upaya yang dilakukan para pemegang saham untuk mengawasi manajemen agar para manajer tidak memiliki kesempatan untuk menggunakan aset perusahaan demi kepentingan pribadi mereka. *Agency cost* diukur dengan rata-rata *asset turnover* dari tahun 2012 sampai tahun 2014 dikurangi masing-masing *asset turnover* pada setiap tahunnya. *Asset turnover* dapat dihitung dengan cara penjualan dibagi total aset.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t dan uji f dengan bantuan *SPSS for Windows*.

#### **3.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

##### **3.4.1.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji normalitas diuji menggunakan grafik histogram dan juga dilihat dari penyebaran data (titik) pada normal *P-plot of Regression Standardized Residual*.

##### **3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Bambang, 2013). Ghozali (2006) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji

Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.4.1.3 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel –variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas.

Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2006) sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **3.4.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi



dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Persamaan regresi berganda yang terbentuk ialah sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1 BOC + b_2 BOD + b_3 ID + b_4 IO + b_5 MO + b_6 AC + e$$

$$AGC = a + b_1 BOC + b_2 BOD + b_3 ID + b_4 IO + b_5 MO + b_6 AC + e$$

$$ROE = a + b_1 AGC$$

Keterangan :

ROE = *Return On Equity*

AGC = *Agency Cost*

MO = *Kepemilikan Manajerial (Managerial Ownership)*

IO = *Kepemilikan Institusional (Institutional Ownership)*

BOD = *Ukuran Dewan Direksi (Board of directors)*

BOC = *Ukuran Dewan Komisaris (Board of Commissioner)*

ID = *Komisaris Independen (Board of Independent)*

AC = *Komite Audit (Audit Committee)*

$B_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$  = parameter/ koefisien regresi parsial

$e_1, e_2$  = variabel pengganggu atau tingkat kesalahan

#### **3.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dalam hal ini mengukur total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam garis regresi (Widarjono, 2010).

#### **3.4.2.2 Uji F**

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2010). Uji F menguji secara signifikan pengaruh variabel independen (ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Jika signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

#### **3.4.2.3 Uji T**

Uji T digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2010). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima ( $\alpha = 5\%$ )

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak ( $\alpha = 5\%$ )